

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP  
INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN  
(Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020)**

**Khoirul Fahmi<sup>1\*</sup>, Alvin Jeremiah<sup>2</sup>**

Magister Akuntansi Universitas Trisakti

\*Korespondensi: [khoirulfahmiis@gmail.com](mailto:khoirulfahmiis@gmail.com)

Diterima: 11 01 2023

Disetujui: 24 01 2023

Diterbitkan: 31 01 2023

***Abstract***

*This study aims to analyze GCG (Good Corporate Governance) consisting of: managerial ownership, institutional ownership, audit committee, and independent commissioners. Quantitative method used by state-owned companies as a population listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2020 period. The sample in this study used a purposive sampling method and obtained 14 companies according to the criteria from 16 companies with 5 years of data. The results of this study have no effect on managerial ownership on the integrity of financial statements, institutional ownership, and no effect on audit committee on the integrity of financial statements, no effect on audit committee on the integrity of financial statements, independent commissioners on the integrity of financial statements, variable managerial ownership, institutional ownership, audit committee, and independent commissioners Simultaneously influence the integrity of financial statements.*

**Keywords :** *Integrity Of Financial Statements, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Audit Committee, Independent Commissioner*

## 1. PENDAHULUAN

Para pengguna informasi keuangan menjadikan salah satu bentuk alat komunikasi perusahaan yakni data keuangan atau aktivitas operasional perusahaan. demi menghindari turunnya kredibilitas perusahaan dihadapan publik bagi perusahaan yang belum memiliki tata kelola yang baik dapat memicu manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang akan berdampak positif bagi ekonomi perusahaan. Jika informasi yang disajikan bukanlah informasi yang transparan dan sebenarnya hal ini justru dapat merugikan pihak pengguna laporan keuangan. Untuk itu secara maksimal perusahaan harus menyajikan laporan keuangan secara sempurna dengan berusaha, secara wajar dan sesuai prinsip akuntansi yang diterima secara umum. Inilah pentingnya mekanisme kunci yang merupakan penerapan good corporate governance untuk melindungi pengguna informasi keuangan dan kepentingan pemegang saham.

Fenomena manipulasi data keuangan terjadi dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir pada beberapa perusahaan BUMN. PT. Garuda Indonesia dalam laporan keuangan pada tahun buku 2018 dari kasus terbaru yang dilakukan oleh perusahaan BUMN ini . Dalam laporan keuangan tersebut, menyebutkan bahwa Garuda Indonesia mencatatkan nilai kerjasama dengan PT Mahata Aero Teknologi (Mahata) senilai US\$ 239 juta atau setara Rp 3,5 triliun. Manajemen Garuda Indonesia mengakui dana tersebut masih bersifat piutang tapi sudah diakui sebagai pendapatan. Pelanggaran ini menyeret Direksi dan Komisaris Garuda Indonesia, akuntan publik serta Kantor Akuntan Publik (KAP). Alhasil, pada 2018, maskapai meraih laba bersih US\$ 5 juta (Kemenkeu, 2019).

Dalam penerapan prinsip good corporate governance tidak efektif akan berdampak bagi perusahaan. Selanjutnya manipulasi laporan keuangan dalam perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengindikasikan rendahnya integritas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian Zhou dan Yang (2016) bahwa variabel struktur corporate governance memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan secara positif Hal ini berbeda dengan . Singdevh dan Desai (2016) komisaris independen dan komite

audit justru menunjukkan bahwa struktur berpengaruh terhadap integritas sedangkan corporate governance tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu dalam hal periode penelitian dan model pengukuran yang digunakan. Periode penelitian yang digunakan adalah data sebanyak 5 tahun, dimulai dari tahun 2016 hingga tahun 2020.. Selain itu, hasil yang berlawanan diatas menarik perhatian penulis untuk menguji ulang apakah penerapan good corporate governance berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Adapun pengukuran yang digunakan untuk variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan model pengukuran yang dikemukakan oleh Givoly dan Hayn (2002). Pengukuran integritas laporan keuangan diukur dengan konsep konservatisme akuntansi yaitu pengakuan dan pengukuran asset serta laba yang dilakukan dengan penuh kehati-hatian karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat integritas laporan keuangan, diantaranya adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan komisaris independen. Belum adanya titik temu dari hasil penelitian di atas menyebabkan penelitian ini masih menarik dan relevan untuk diteliti

## 2. TINJAUAN TEORITIS

### Integritas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi, penggunaannya oleh pihak manajemen sebagai alat untuk berkomunikasi dengan para pengguna laporan keuangan. Kemudian Secara terminologi integritas mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga berpotensi untuk memancarkan kewibawaan dan kejujuran.

Integritas laporan keuangan diukur dalam penelitian ini yakni konservatisme akuntansi. Prinsip konservatisme sebagai proksi dari integritas laporan keuangan. Konservatisme juga dalam akuntansi indentik dengan penyajian laporan keuangan yang penuh dengan kehati-hatian (understate). Laporan keuangan yang *understate* dinilai akan lebih reliable dan karakteristik utama laporan keuangan dipenuhi dengan informasi, sehingga cenderung lebih berintegritas, juga risikonya lebih kecil dari

penyajian laporan keuangan yang terlalu optimis (*overstate*). Savitri (2016) menjelaskan “Pelaporan yang didasari kehati-hatian akan memberi manfaat yang terbaik untuk semua pemakai laporan keuangan”. Dewi & Putra, (2016) Konservatisme adalah penyusunan laporan keuangan yang *understate* sehingga risikonya lebih kecil daripada laporan keuangan yang *overstate*. Dari kedua definisi di atas konservatisme merupakan tindakan yang berhati-hati atas ketidakpastian yang ada agar ketidakpastian dan risiko yang berkaitan dalam situasi bisnis yang cukup memadai dapat menjadi pertimbangan.

Dalam penelitian ini digunakan perhitungan konservatisme, model Givoly and Hayn (2000). Pengukuran akrual negatif Givoly dan Hayn (2000) berfokus pada akrual yang tidak beroperasi sebagai ukuran konservatisme (Bressler, 2014). Akrual yang beroperasi dan yang tidak beroperasi diukur selama periode sampel. Selama periode sampel, sementara total akrual operasi meningkat. Peningkatan akrual operasi tidak cukup besar untuk mengimbangi penurunan akrual yang tidak beroperasi. Konservatisme dapat diukur dengan rumus :

$$\text{CONACC} = \text{Niiit} - \text{CFOit}$$

Keterangan:

- CONACCit (Tingkat konservatisme perusahaan i tahun t).
- Niiit (Laba sebelum *extraordinary item* ditambah dengan depresiasi dan amortisasi perusahaan i tahun t).
- CFOit (Cash Flow dari kegiatan operasional perusahaan i tahun t)

### Kepemilikan Manajerial

Salah satu mekanisme *corporate governance* yang dapat meminimalkan konflik keagenan agar tercapai nilai yang bermanfaat bagi semua pihak ialah dari sisi kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Istiantoro et al. 2017).

Sesuai definisi di atas dapat kepemilikan manajerial disimpulkan merupakan kondisi yang menunjukkan bahwa manajer memiliki saham dalam perusahaan dan ini berimplikasi pada manajer cenderung keputusan diambil terbaik bagi pemegang saham agar ia juga tidak dirugikan.

KM

$$= \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

**H<sub>1</sub>: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.**

### Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh lembaga atau institusi yang meliputi kepemilikan saham perusahaan oleh institusi-institusi seperti pemerintah, bank, dan lembaga lainnya baik didalam maupun luar negeri. (Dewi & Putra, 2016). Rata-rata investor yang berasal dari institusi-institusi ini memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) sehingga dalam mengambil keputusan manajer cenderung berhati-hati serta menerapkan kebijakan-kebijakannya. Dalam penerbitan laporan keuangan Investor institusional diasumsikan dapat menganalisa dengan baik sehingga tidak mudah diperdaya oleh manipulasi manajemen.

Penyimpulan menunjukkan kepemilikan institusional yang tinggi akan membatasi manajer dalam melakukan manajemen laba sehingga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Hal ini berakibat dari kinerja perusahaan akan meningkat sehingga memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan.

$$\text{KI} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki investor institusional}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

**H<sub>2</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.**

### Komite Audit

Dalam hal pelaporan keuangan, komite audit bertugas untuk mengawasi audit atas laporan keuangan yakni standard dipastikan sesuai dengan kebijakan keuangan yang berlaku telah terpenuhi serta menilai apakah laporan yang ada telah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh anggota komite audit (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 55/POJK.04/2015). Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam melaksanakan pengelolaan perusahaan serta melaksanakan fungsi penting berkaitan dengan sistem pelaporan keuangan.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa komite audit ditunjuk dewan komisaris dalam perusahaan agar menjadi salah satu upaya dalam mengurangi manipulasi saat penyajian informasi akuntansi, sehingga integritas laporan keuangan dapat meningkat.

$$KA = \frac{\Sigma KOMAK}{\Sigma KOMA} \times 100\%$$

Keterangan:

$\Sigma KOMAK$  (Jumlah Komite Audit yang berasal dari Komisaris Independen).

$\Sigma KOMA$  (Jumlah Komite Audit)

**H<sub>3</sub>: Komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.**

#### Komisaris Independen

Komisaris independen adalah merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 33/POJK.04/2014). Perusahaan yang memiliki komisaris independen cenderung menghasilkan laporan keuangan yang lebih berintegritas, hal ini dikarenakan di dalam perusahaan terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak pihak-pihak diluar manajemen perusahaan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa komisaris independen bertugas melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Emiten atau Perusahaan dan memberi nasihat kepada Direksi.

$$KMI = \frac{\Sigma KOIN}{\Sigma DK} \times 100\%$$

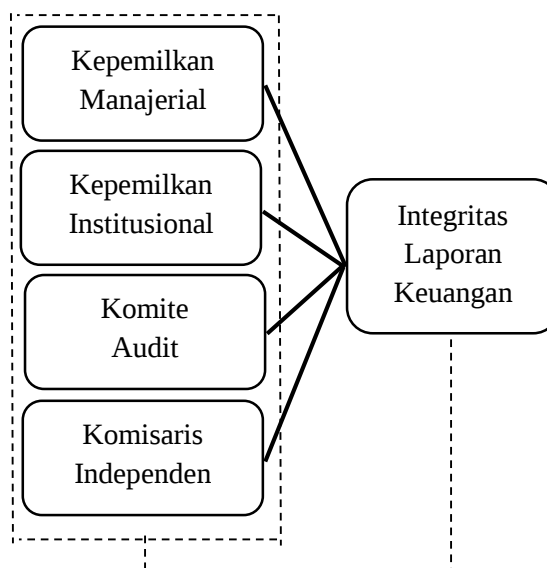
Keterangan:

$\Sigma KOIN$  : Jumlah Komisaris Independen

$\Sigma DK$  : Jumlah Dewan Komisaris

**H<sub>4</sub>: Komisaris Independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.**

#### Kerangka Konseptual



### 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan analisis regresi data panel. Objek yang menjadi penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, kriteria yang ditentukan adalah perusahaan BUMN non perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2020. Diperoleh 70 data observasi yang terdiri dari 14 sampel perusahaan. Berikut data observasi yang menjadi bahan penelitian.

Tabel 1. Kriteria Sampel

| No | Kriteria Sampel                                                        | Jumlah |
|----|------------------------------------------------------------------------|--------|
| 1  | Perusahaan BUMN terdaftar (BEI 2016-2020).                             | 16     |
| 2  | Perusahaan BUMN yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap | (2)    |
| 3  | Jumlah tahun sampel                                                    | 5      |

Sumber: Olah Data

Persamaan regresi data panel;

$$Y = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e$$

## Keterangan:

Y (Integritas Laporan Keuangan)

 $\alpha$  (Constanta) $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$  (Koefisien regresi masing-masing variable independent)

X1it (Kepemilikan Manjerial)

X2it (Kepemilikan Institusional)

X3it (Komite Audit)

X4it (Komisaris Independen)

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

|        | KM       | KI       | KA       | KIND     | INTLK     |
|--------|----------|----------|----------|----------|-----------|
| MEAN   | 8.77E-05 | 0.638286 | 0.295143 | 0.368571 | -3.25E+12 |
| MAX    | 0.001012 | 0.860000 | 0.500000 | 0.800000 | 1.02E+13  |
| MIN    | 0.000000 | 0.070000 | 0.200000 | 0.200000 | -3.63E+13 |
| STD. D | 0.000202 | 0.125548 | 0.071844 | 0.095527 | 8.12E+12  |

Sumber: Olah Data

Tabel 2 Hasil dari pengujian membuktikan bahwa hasil uji statistik deskriptif terdiri dari *mean*, *max*, *min*, standar deviasi dengan mendeskripsikan variabel secara individual tanpa adanya keterkaitan antara variabel terikat dan bebas.

##### Uji Chow

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

| Effects Test             | Statistic | d.f.    | Prob.  |
|--------------------------|-----------|---------|--------|
| Cross-section F          | 4.410847  | (13,52) | 0.0001 |
| Cross-section Chi-square | 52.025949 | 13      | 0.0000 |

Sumber: Olah Data

Dari hasil uji chow diatas, probabilitas *chi square* sebesar 0,0000 dimana  $0,0000 < 0,05$  yang artinya yang artinya *fixed effect model* lebih baik untuk digunakan pada penelitian ini.

##### Uji Hausman

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 3.802745          | 4            | 0.4334 |

Sumber: Olah Data

Dari hasil uji hausman diatas, probabilitas *Cross-section random* sebesar 0,4334 dimana  $0,04334 > 0,05$  yang artinya yang artinya *random effect model* lebih baik untuk digunakan pada penelitian ini karena nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi 0,05.

##### Uji Lagrange Multipler

Tabel 5. Hasil Uji LM

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 01/14/22 Time: 18:01

Sample: 2016 2020

Total panel observations: 70

Probability in ()

| Null (no rand. effect)<br>Alternative | Cross-section<br>One-sided | Period<br>One-sided  | Both                 |
|---------------------------------------|----------------------------|----------------------|----------------------|
| Breusch-Pagan                         | 12.00791<br>(0.0005)       | 0.021648<br>(0.8830) | 12.02956<br>(0.0005) |

Sumber: Olah Data

Dari hasil uji *lagrange multipler* diatas, probabilitas *Breusch-Pagan* sebesar 0,0005 dimana  $0,0005 < 0,05$  yang artinya *random effect model* lebih baik untuk digunakan pada penelitian ini.

##### Random Effect Model

Tabel 6. Hasil Uji REM

Dependent Variable: Integritas  
Laporan Keuangan  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 01/14/22 Time: 18:18  
Sample: 2016 2020  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 14  
Total panel (balanced) observations: 70  
Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 9.24E+12    | 6.20E+12   | 1.490135    | 0.1410 |
| KM       | 7.66E+15    | 5.03E+15   | 1.523363    | 0.1325 |
| KI       | 2.75E+12    | 7.50E+12   | 0.366359    | 0.7153 |
| KA       | -1.91E+13   | 1.08E+13   | -1.766763   | 0.0420 |
| Kind     | -2.52E+13   | 8.17E+12   | -3.082332   | 0.0030 |

| Effects Specification |          |                    |           |
|-----------------------|----------|--------------------|-----------|
|                       |          | S.D.               | Rho       |
| Cross-section random  |          | 3.44E+12           | 0.2882    |
| Idiosyncratic random  |          | 5.41E+12           | 0.7118    |
| Weighted Statistics   |          |                    |           |
| R-squared             | 0.175472 | Mean dependent var | -1.87E+12 |
| Adjusted R-squared    | 0.124732 | S.D. dependent var | 6.17E+12  |
| S.E. of regression    | 5.77E+12 | Sum squared resid  | 2.16E+27  |
| F-statistic           | 3.458255 | Durbin-Watson stat | 1.240048  |
| Prob(F-statistic)     | 0.012674 |                    |           |
| Unweighted Statistics |          |                    |           |
| R-squared             | 0.264205 | Mean dependent var | -3.25E+12 |
| Sum squared resid     | 3.34E+27 | Durbin-Watson stat | 0.802153  |

Sumber: Olah Data

### Secara Simultan

Pada variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan komisaris independen secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, dengan nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,124732 atau sebesar 12% dan sisanya dijelaskan faktor lain.

### Secara Parsial

Dari hasil *Random Effect Model* nilai koefisien dan probabilitas masing-masing variabel diperoleh dilihat sebagai berikut:

- 1) Kepemilikan Manajerial (KM) terhadap Integritas LK. Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai koefisien sebesar  $7.66E+15$  dan probabilitas sebesar  $0,1325 > 0,05$  yang artinya variabel X1 (KM) tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
- 2) Kepemilikan Institusional (KI) terhadap Integritas LK. Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai koefisien sebesar  $2.75E+12$  dan probabilitas sebesar  $0,7153 > 0,05$  yang artinya variabel X2 (KI) tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
- 3) Komite Audit (KA) terhadap Integritas LK. Variabel Komite Audit memiliki nilai koefisien sebesar  $-1.91E+13$  dan

probabilitas sebesar  $0,0420 < 0,05$  yang artinya variabel X3 (KA) berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

- 4) Komisaris Independen (KInd) terhadap Integritas LK. Variabel Komisaris Independen memiliki nilai koefisien sebesar  $-2.52E+13$  dan probabilitas sebesar  $0,0030 < 0,05$  yang artinya variabel X4 (KInd) berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh dari GCG terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. Dalam penentuan model regresi data panel yang tepat penelitian ini melakukan pengujian dengan tiga pendekatan yakni *uji chow*, *uji hausman* dan *uji langrange multiplier*. Dari ketiga pendekatan ini menunjukkan bahwa model regresi data panel yang lebih baik digunakan pada penelitian ini adalah *random effect model*. Berdasarkan hal ini, beberapa kesimpulan dari penelitian ini antara lain:

Pertama secara simultan, variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan komisaris independen secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, dengan nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,124732 atau sebesar 12% dan sisanya dijelaskan faktor lain.

Kedua setelah dilakukan pengujian secara parsial pada variabel bebas terhadap variabel terikat disimpulkan sebagai berikut:

- a. variabel KM terhadap integritas laporan keuangan ini tidak berpengaruh, menjelaskan dimana banyaknya jumlah saham yang dimiliki oleh pihak majerial tergolong rendah, karena perusahaan BUMN mayoritas sahamnya dimiliki oleh negara. jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajerial belum dapat menjamin laporan keuangan yang berintegritas.
- b. Variabel KI terhadap integritas laporan keuangan tidak berpengaruh, ini menjelaskan bahwa prporisi KI belum dapat mencegah dan melakukan pengawasan terhadap manajemen. dan para investor

lebih memberatkan dalam besarnya laba saja dan tidak aktif dalam mengawasi aktivitas manajemen perusahaan.

- c. Variabel KA terhadap integritas laporan keuangan berpengaruh, ini menjelaskan jumlahnya komite audit mampu mengawasi secara baik dalam proses pembuatan laporan keuangan. Tugas dari komite audit adalah membantu dewan komisaris untuk mengawasi proses pelaporan keuangan.
- d. Variabel Kind terhadap integritas laporan keuangan berpengaruh, ini menjelaskan komisaris independen melakukan tugasnya dengan baik sehingga pengurusan dan kebijakan perusahaan bersifat transparan, akuntabel, adil, dan bertanggung jawab. Komisaris independen memiliki tanggung jawab pokok untuk mendorong diterapkannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*).

## DAFTAR PUSTAKA

- An, Yohan. 2015. Does Foreign Ownership Increase Financial Reporting Quality?. *Asian Academy of Management Journal*, Vol.20, No.2, 81-101.
- Bressler, P. 2014. Accounting Conservatism Measures and Stock Returns: An empirical comparison of a New Income Statement Based Measure of Conservatism to Existing Measures of Accounting Conservatism. Available at SSRN 2811843.
- Dewi, N. H., & Putra, I. P. 2016. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance.
- Givoly, & Hayn, C. 2000. Rising Conservatism: Implication for Financial Analysis. *Financial Analysts Journal*, 56-74.
- IAI. 2018. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK. 2018. dalam Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
- Istiantoro, I., Paminto, A., & Ramadhani, H. 2017. Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI. *AKUNTABEL* Volume 14, No. 2 .
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris
- Sari, H., & Hapsari, D. 2018. Analisis Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *e-Proceeding of Management* : Vol.15. No.3.
- Savitri, E. 2016. *Konservatisme Akuntansi*. Pekanbaru: Akuntansi. Cetakan 1. Pustaka Sahila
- Singdevh, Surendra. S. dan Harsa. B. Desai. 2016. The Effect of Corporate Governance Mechanisms, Auditor Independence, and Audit Quality to Integrity of Financial Statements: Empirical Evidences From India, *Journal Of Accounting*, 2 (1):153-187.
- Zhou, Haiyan, dan Yang Xiong. 2016. Corporate Governance Mechanism And The Moderating Effect Of Independency On The Integrity Of Financial Reporting. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 13 (1): 1010-1048.